

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

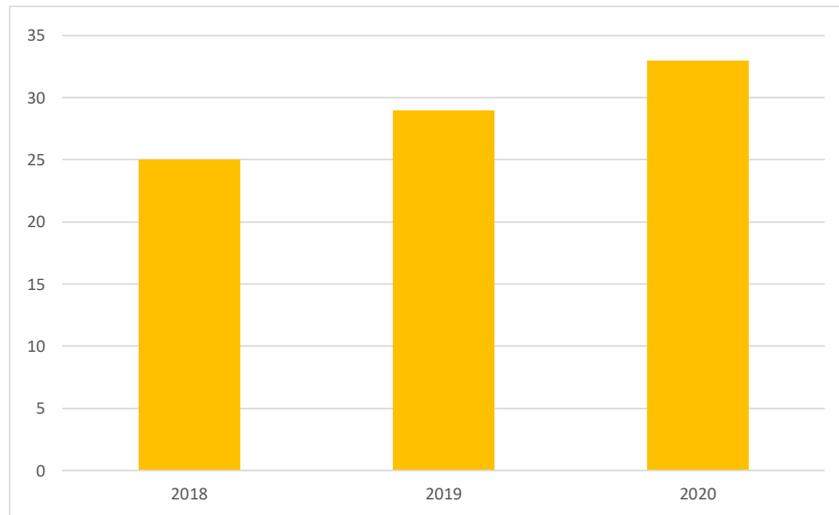
Benigna Prostat Hiperlasia (BPH) adalah suatu penyakit dimana terjadi pembesaran dari kelenjar prostat akibat hiperplasia jinak dari sel – sel yang biasa terjadi pada laki- laki berusia lanjut. Kelainan ini ditentukan pada usia 40 tahun dan frekuensinya makin bertambah sesuai dengan penambahan usia, sehingga pada usia diatas 80 tahun kira-kira 80% dari laki-laki yang menderita penyakit ini. Menurut referensi di Indonesia, sekitar 90% laki-laki yang berusia 40 tahun ke atas mengalami gangguan berupa pembesaran prostat (Bufa, 2006 didalam Aprina, 2016).

Menurut data WHO (2013), diperkirakan terdapat sekitar 70 juta kasus degeneratif, salah satunya ialah BPH, dengan insidensi di negara maju sebanyak 19%, sedangkan di negara berkembang sebanyak 5,35% kasus. Tahun 2013 di Indonesia terdapat 9,2 juta kasus BPH, diantaranya di derita oleh laki – laki berusia diatas 60 tahunan.

Dari data Buku Register Ruang bedah RSD Mayjand HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, kasus BPH pada tahun 2018 sebanyak 67 pasien , tahun 2019 sebanyak 72 pasien. Tetapi bila dilihat dari 4 bulan pertama di tahun 2018 mulai bulan Januari sampai April yaitu pada tahun 2018 sebanyak 25 pasien, tahun 2019 sebanyak 29 dan tahun 2020 sebanyak 33 pasien, dapat dilihat pada grafik 1.1

Grafik 1.1

Data pasien rawat inap dengan Benigna Prostat Hiperlasia(BPH)  
Ruang Bedah RSD Mayjand Ryacudu Kotabumi Lampung Utara



*Sumber : Buku Register Bulanan Pasien Rawat Inap Ruang Bedah RSD  
Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara*

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien dengan kasus BPH di Ruang Bedah mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020. Berdasarkan catatan ruang bedah rata-rata pasien yang terkena yaitu pria yang berusia lebih dari 60 tahun sehingga memperkuat teori tentang definisi BPH menurut Bufa (2006) didalam Aprina (2016).

Pasien BPH sesudah menjalani pembedahan akan muncul berbagai masalah biologis, psikologis, maupun spiritual antara lain nyeri akut, retensi urin, ansietas, gangguan pola tidur, gangguan beribadah, risiko infeski dan risiko perdarahan, masalah yang terjadi harus segera diatasi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut sehingga masa rawat inap dirumah sakit tidak lama, yang akhirnya dapat meminimalkan biaya

perawatan. Peran perawat sangat penting dalam merawat pasien BPH antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan yang timbul (Basuki, 2011).

Berdasarkan latar belakang dari yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melaporkan kasus tersebut dalam laporan tugas akhir dengan judul asuhan keperawatan dengan rasa aman nyaman nyeri akut pada kasus Post Operasi Benigna Prostat Hyperplasia terhadap Tn.M di ruang Bedah RSD Mayjand HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

## B. Rumusan Masalah

Angka kejadian BPH pada periode bulan Januari-April Rumah Sakit Ryacudu Kotabumi Lampung Utara mencapai 32 pasien. Pada pasien BPH sesudah menjalani pembedahan akan muncul berbagai masalah biologis, psikologis, maupun spiritual antara lain nyeri akut, retensi urin, ansietas, gangguan pola tidur, gangguan beribadah, risiko infeksi, dan risiko perdarahan, masalah yang terjadi harus segera diatasi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir ini tentang “ bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman nyeri akut pada kasus post op BPH terhadap Tn.M di ruang bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”?

### C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan tugas akhir akan memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman pada kasus Post op BPH di Ruang Bedah RSD Mayjand HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus laporan tugas akhir meliputi :

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan pada post op BPH
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan yang muncul pada pasie post op BPH
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada pasien post op BPH
- d. Memberikan gambaran implementasi keperawatan pada pasien post op BPH
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada pasien post op BPH

#### D. Manfaat Penulisan

##### 1. Bagi Penulis

Menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan, sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam melaksanakan praktisi pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada pasien post op BPH.

##### 2. Bagi Praktisi Keperawatan dan Praktikan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien kasus post op BPH.

##### 3. Bagi Poltekkes TanjungKarang Prodi Keperawatan Kotabumi

Menambahkan kualitas dan kuantitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh prodi keperawatan Kotabumi, menambahkan pengetahuan serta informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus BPH serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melengkapi kajian dalam pengembangan keperawatan bagi peneliti selanjutnya.

#### E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini terbatas pada pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus post

op benigna prostat hiperlasia di ruang Bedah RSD Mayjand HM Ryacudu  
Kotabumi Lampung Utara. Proses Keperawatan dilakukan selama tiga hari  
tanggal 09 – 11 Maret 2020.